

## PENGARUH PANDEMI COVID-19 DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Luh Putu Sri Agustini<sup>1</sup>

I Putu Fery Karyada<sup>2</sup>

Putu Nuniek Hutnaleontina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hindu Indonesia, e-mail: agustini20006@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze how changes in positive covid-19 cases, as well as exchange rates, affect the Composite Stock Price Index in Indonesia. The variables in this study were daily data from the Indonesia Stock Exchange's Composite Stock Index, positive Covid-19 cases, and exchange rates from March 2, 2020 to March 2, 2021, as determined by the Purposive sampling method, which yielded a sample of 241 observational samples. Secondary data in the form of time series were used in the study, and they were measured using a variety of linear regression analytic methods. The study found that the Covid-19 positive instance had a significant positive effect on JCI, whereas the exchange rate had a significant negative effect. The coefficient of determination is 0.550, indicating that Covid-19 and exchange rates influence the Composite Stock Price Index by 55%, with the remaining 45% influenced by variables outside of the scope of this study.*

**Keywords:** *Composite Stock Price Index;Covid-19;Exchange rate.*

### PENDAHULUAN

WHO resmi mendeklarasikan virus corona sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Wabah global yang menyerang lebih dari 215 negara di dunia muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Selama 2020, pandemi ini telah menginfeksi lebih dari 85 juta jiwa dan mengakibatkan kematian lebih dari 1,8 juta jiwa. Untuk mencegah atau setidaknya menekan laju penularan, sejumlah negara yang terdampak melakukan upaya lockdown, karantina wilayah, hingga pembatasan social berskala besar (PSBB). Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industri berhenti berproduksi, pergerakan manusia juga dicegah antar negara, antar Provinsi, antar wilayah kabupaten dan kota.

Kondisi di Indonesia sendiri mengalami banyak permasalahan dalam aspek ekonomi akibat Covid- 19. Tahun 2020 perkembangan ekonomi di Indonesia diprediksi tumbuh negatif. Akibat menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, karena kenaikan angka

pengangguran serta penduduk miskin yang diakibatkan oleh PHK sepanjang masa pandemi Covid- 19. Dampak Covid- 19 memberikan efek luar biasa juga pada sektor pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat instrumen keuangan jangka panjang bagi ekonomi Indonesia diperdagangkan, dan nilai IHSG bisa jadi leading indicator perekonomian. Kenaikan indeks harga saham bisa menjadi sinyal perbaikan kinerja ekonomi negara. IHSG atau Composite Stock Price Index adalah salah satu indeks yang diperhatikan investor lokal maupun asing jika akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena IHSG berisi seluruh saham yang tercatat di BEI.

Salah satu kondisi ekonomi global yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham pada tahun 2020 yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan pergeseran jam perdagangan di BEI yang jadi sinyal negatif yang mendorong investor menjual sahamnya dan mengakibatkan turunnya IHSG (Kusnandar dan Bintari, 2020) . Sepanjang tahun 2020, IHSG mengalami perjalanan yang cukup berat dengan menyentuh titik terendah pada level 3.989,52 di 23 Maret 2020 akibat adanya sentimen negatif dari Covid-19 (Investor.id)

Selain pandemi Covid-19, pergerakan IHSG dapat disebabkan oleh kondisi makro ekonomi salah satunya yaitu nilai tukar Rupiah pada dolar AS. Karena dolar AS digunakan oleh perusahaan pada umumnya untuk mengadakan pembayaran pasokan produksi serta operasi bisnisnya, informasi tentang nilai tukar rupiah pada dolar AS sangat penting bagi perusahaan. Rata-rata nilai tukar Rupiah turun 2,66 persen pada 2020, menjadi Rp. 14.525 per dolar AS, yang awalnya berkisar di Rp. 14.139 per dolar AS di 2019. Begitu juga diawal tahun 2021 nilai tukar rupiah pada dolar Amerika masih mengalami tren penurunan sejumlah 1,52 persen (Liputan6.com).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori terkait naik turunnya harga di pasar, yang bisa mempengaruhi keputusan investor. Sinyal atau isyarat dapat berupa informasi baik yang dapat dilihat secara langsung atau perlu ditelaah lebih lanjut. Reaksi investor pada sinyal positif serta negatif berdampak signifikan pada kondisi pasar. Mereka bereaksi dalam beragam cara menanggapi sinyal itu, misalnya mencari saham yang dijual ataupun mengambil tindakan seperti "tunggu dan lihat apa yang terjadi", baru setelah itu harus mengambil tindakan. Dan penting guna mencari tahu bahwa opsi tunggu serta tidak selalu buruk atau salah, ini dilihat sebagai reaksi investor untuk mencegah munculnya lebih banyak risiko sebagai akibat dari kondisi pasar yang belum menguntungkannya (Fahmi,2016:295).

Pemerintah, masyarakat dan investor semua khawatir dengan pandemi Covid-19. Gejala kepanikan ini mengakibatkan turunnya daya beli, permintaan, produksi, turunnya pendapatan, serta naiknya beban biaya produksi. Akibat situasi tersebut, investor global semakin tertarik mempertahankan modalnya dengan bentuk aset aman serta meminimalisir aset berisiko misalnya saham yang bisa memberi efek pada penurunan IHSG (Haryanto, 2020). Penelitian ini menganalisis pengaruh antara pandemi covid dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian sebelumnya:

**H<sub>1</sub> : Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Nilai tukar merupakan pertukaran mata uang berbeda di negara berbeda menurut (Afiyanti, 2018:79). Biaya impor bahan baku untuk produksi meningkat seiring melemahnya nilai tukar rupiah pada dolar AS. Emiten didorong untuk mengeksport lebih banyak karena kondisi ini. Harga saham akan naik seiring dengan volume ekspor dan produktivitas perusahaan. Namun, jika Rupiah menguat pada dolar, investor lebih cenderung menanamkan modal di nilai tukar. Ini bisa mengakibatkan turunnya harga saham sebagai akibat dari kurangnya nilai investasi di pasar saham, sehingga menurunkan IHSG. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rossje V.Suryaputri, Fitri Kurniawati (2020) kurs memberi pengaruh negatif pada IHSG. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian sebelumnya:

**H<sub>2</sub> : Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 serta nilai tukar pada IHSG di BEI. Manfaat teoritis dalam penelitian ini harapannya dapat menambah manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pandemi Covid-19 serta nilai tukar pada IHSG. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya dengan tema terkait. Manfaat praktis penelitian ini untuk investor ataupun peneliti keuangan penelitian bisa memberi informasi serta gambaran situasi saham perusahaan publik dan jadi masukan pengambilan keputusan investasi.

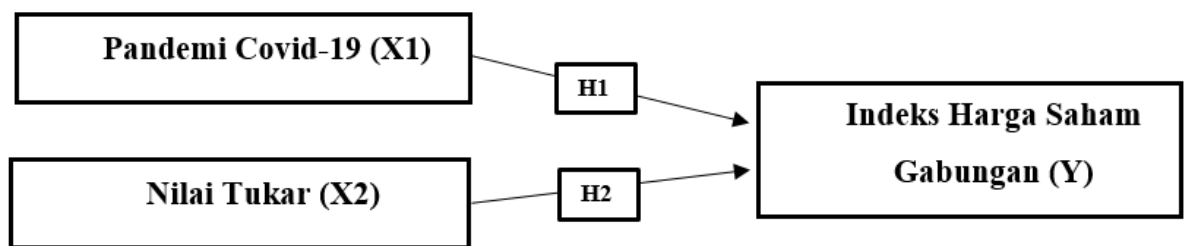
**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat mendapat pengaruh variabel bebas. Saat IHSG bergerak sangat fluktuatif salah satunya adalah bencana nasional seperti wabah Covid-19 yang mengakibatkan

turunnya daya beli, permintaan, produksi, pendapatan, serta beban biaya produksi, yang dapat menyebabkan melambatnya siklus ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi para investor untuk berinvestasi. Selain itu, IHSG juga mendapat pengaruh fluktuasi nilai tukar Rupiah pada dolar AS. Perubahan nilai tukar mata uang akan memberi efek signifikan pada hubungan pembiayaan ekspor dan impor Indonesia. Hal ini karena perubahan nilai tukar akan memiliki pengaruh langsung pada pendapatan perusahaan melalui perubahan biaya pendapatan.

**Gambar 1. Desain Penelitian**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 DAN NILAI TUKAR TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA**



Populasi yakni area generalisasi yang meliputi objek/subyek memakai atribut serta karakteristik yang sudah dipilih peneliti agar dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2018:136). Populasi penelitian ini adalah data kasus positif Covid-19, kurs tengah Bank Indonesia serta IHSG. Sampel ialah bagian jumlah serta karakteristik populasi (Sugiyono, 2018:137). Sampel penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi (Data harian kasus positif Covid-19, nilai tukar, dan IHSG selama 2 Maret 2020-2 Maret 2021)	366
2	Tidak ada penambahan kasus positif Covid-19	(5)
3	Hari libur Bursa Efek	(120)
<b>Total Sampel</b>		<b>241</b>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Covid 19	241	2.00	13802.00	3694.9378	3524.21999
Nilai Tukar	241	13875.00	16741.00	14634.6432	647.42568
IHSG	241	3937.63	6435.21	5232.5097	631.52826
Valid N (listwise)	241				

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi tiap variabel penelitian.

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		241
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08083248
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.051
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui *Asymp Sig (2-tailed)* sejumlah 0,087. Artinya seluruh data atau model regresi terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_Covid19	.801	1.248
	Ln_Nilai Tukar	.801	1.248

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* variabel Covid-19 dan nilai tukar secara berturut turut sebesar 0.801;  $0.801 > 0,10$ , dan nilai VIF variabel covid-19 dan nilai tukar 1.248;  $1.248 < 10$ . Sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolinieritas di penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	.074		-1.180	.239
	Ln_Covid 19	3.826E-8	.000	.003	.042	.966
	Ln_Nilai Tukar	8.957E-6	.000	.139	1.822	.070

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, bisa dilihat nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga bisa diketahui tak ada heteroskedastisitas di penelitian ini.

### Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Metode Theil Nagar

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.554	.550	.08117	.705

### Hasil Uji Autokorelasi Setelah Metode Theil Nagar

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.171	.164	.05668	2.101

Sumber : Data diolah, 2022

Pada penelitian ini memakai metode Theil-Nagar sejumlah satu kali untuk perbaikan dan menciptkana nilai Durbin-Watson sejumlah 2,101. Dengan menggunakan nilai tabel didapatkan nilai  $dU = 1,79685$  serta nilai  $4 - dU = 2,20315$  ; berikut syaratnya yakni nilai  $dU < dW < 4-dU$  yakni  $1,79685 < 2,101 < 2,20315$ . Bisa disimpulkan autokorelasi tak terjadi di penelitian ini.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.276	1.320		17.639	.000
	Ln_Covid19	.021	.003	.313	6.471	.000
	Ln_Nilai Tukar	-1.551	.136	-.550	-11.363	.000

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, bisa dirumuskan persamaan regresi yakni :

$$\text{LnIHS} = 23.276 + 0.021\text{LnCovid}19 - 1.551\text{LnNilaiTukar} + e$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta senilai 23.276 menunjukkan jika ada pengaruh variabel Pandemi Covid-19 serta Nilai Tukar pada IHS, sehingga IHS punya positif sejumlah 23.376.
2. Koefisien regresi pandemi Covid-19 bernilai positif sejumlah 0.021 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pandemi Covid-19 , akan meningkatkan 0.021 IHS dengan asumsi variabel lain bernilai sama.
3. Koefisien regresi nilai tukar rupiah bernilai negatif sejumlah -1.551 menunjukkan tiap peningkatan atas satuan nilai tukar rupiah, bakal ada penurunan IHS sejumlah 1.551 dengan asumsi variabel lain bernilai sama

### Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.554	.550	.08117	.705

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, nilai *adjusted R<sub>2</sub>* sejumlah 0,550 yang menunjukkan variabel pandemi Covid-19 serta nilai tukar mampu memperjelas variabel IHS sejumlah 55%, sisanya sejumlah 45% memperleh pengaruh variabel lain yang tak dimasukkan di penelitian.

### Hasil Uji Model (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.945	2	.972	147.578	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.568	238	.007		
	Total	3.513	240			

**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari tabel diatas, memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah  $0.000 < 0,05$ . Menunjukkan pandemi Covid-19 serta nilai tukar memberikan pengaruh pada IHSG secara simultan.

### Uji Model (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.276	1.320		17.639	.000
Ln_Covid19	.021	.003	.313	6.471	.000
Ln_Nilai Tukar	-1.551	.136	-.550	-11.363	.000

**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari tabel diatas , menunjukkan hasil analisis Uji t yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Variabel pandemi Covid-19 menghasilkan nilai koefisien regresi sejumlah 0.021 dengan level signifikansi 0.000 menunjukkan nilai itu  $< 0.05$ , sehingga bisa diambil kesimpulan pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga  $H_1$  ditolak.

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

Variabel nilai tukar menghasilkan nilai koefisien regresi sejumlah -1,551 dengan level signifikansi 0.000 menunjukkan nilai itu  $< 0.05$ , sehingga bisa diambil kesimpulan nilai tukar memberi pengaruh negatif pada IHSG, sehingga  $H_2$  diterima.

### **Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil uji t yang sudah dilakukan, pandemi Covid-19 menghasilkan koefisien regresi bernilai positif sejumlah 0.021 dengan level signifikansi 0.000, dapat ditarik



kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 memberi pengaruh positif pada IHSG, sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan makin tinggi kasus positif Covid-19 bakal meningkatkan IHSG di BEI begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini tak selaras dengan penelitian Haryanto (2020) yang menarik kesimpulan pandemi Covid-19 memberi pengaruh negatif pada IHSG.

Dibandingkan awal Covid-19 saat ditetapkan menjadi pandemi, ketika pasar bereaksi lewat koreksi global, itu memiliki efek yang berbeda dalam jangka panjang. Tren investasi di pasar modal Indonesia juga berkembang dari waktu ke waktu dengan peningkatan jumlah investor sebesar 56% di akhir tahun 2020 (cnbcindonesia.com). Pengamat Pasar Modal dan Direktur Avere Investama menilai peningkatan jumlah investor merupakan faktor situasi pandemi. Karena perjalanan orang dibatasi selama pandemi, penggunaan media sosial sehari-hari mereka meroket. Tentu saja, banyak investor baru yang tertarik adalah investor yang belum berpengalaman. Akibatnya, terlepas dari tujuan investasi, praktik perdagangan menjadi lebih banyak dengan mencoba memperoleh satu demi satu saham. Hal ini sejalan dengan peningkatan IHSG dan volume transaksi. Pasar saham bereaksi terhadap pandemi yang tak menentu dengan membeli saham serta mencoba mengambil profit dari pasar saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia**

Menurut hasil uji t yang sudah dilakukan, nilai tukar punya koefisien regresi bernilai negatif sejumlah -1,551 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang menunjukkan nilai tukar memberi pengaruh negatif pada IHSG, sehingga H<sub>2</sub> diterima. Nilai tukar Rupiah pada Dolar AS memperlihatkan pengaruh negatif pada IHSG di BEI. Hasil pengujian ini membuktikan makin tinggi Nilai tukar Rupiah bakal menurunkan IHSG di BEI begitupun sebaliknya. Hasil ini selaras dengan penelitian Harsono & Wonokinasih (2018), dan Zilamsari (2018) Depresiasi rupiah terhadap dolar AS mendorong emiten meningkatkan ekspornya. Semakin tinggi volume dan produktivitas ekspor perusahaan, makin tinggi juga harga sahamnya, serta dengan menguatnya nilai tukar rupiah, investor cenderung berinvestasi pada nilai tukar tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa data serta pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan Pandemi Covid-19 secara parsial memberi pengaruh positif serta signifikan pada IHSG di BEI serta Nilai tukar Rupiah parsial memberi pengaruh negatif serta signifikan pada IHSG di BEI.

Dari kesimpulan yang ada, saran yang bisa disampaikan diantaranya, untuk para Investor yang ingin berinvestasi di Indonesia pada masa pandemi ini, diharapkan untuk memperhatikan perusahaan mana saja yang banyak terdampak karena perubahan kasus positif Covid-19, para investor dapat melihat dari segi bidang perusahaan yang dijalani, produk yang dihasilkan maupun jasa apa yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Dengan begitu investasi dapat lebih aman. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan fenomena/peristiwa yang terjadi, variabel makroekonomi lain seperti suku bunga, inflasi, BI rate desebagaimana pada penelitian dan diharapkan dapat menggunakan indeks saham lebih dari satu agar lebih mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terkait kepada saham spesifik maupun umum.

## Daftar Pustaka

- Baker, *et.al.* (2020). The unprecedented stock market impact of COVID -19, *Working Paper*, <https://doi.org/10.3386/w26945>.
- Evangelos, V. (2020). Efficient markets hypothesis in the time of COVID-19. *Review of Economic Analysis*, 12(2), 1–28.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT.Afabeta.
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdex Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- <https://covid19.go.id/>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4468364/sepanjang-2020-nilai-tukar-rupiah-melemah-266-persen> (diakses 16 Januari 2022)
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4509660/nilai-tukar-rupiah-terus-tertekan-di-awal-2021-tapi-tak-separah-mata-uang-lain>
- <https://investor.id/market-and-corporate/232518/tertekan-pandemi-sepanjang-2020ihsg>

turun-509 (diakses 16 Januari 2022)

- Imam, M. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Rupiah dan Perdagangan IHSG di Indonesia. *7(2)*, 163–172.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, *2(2)*, 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Martha, L., & Simbara, B. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Pundi*, *05(01)*, 169–180. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.349>
- Nour Halisa, N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *11(3)*, 170–178. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657>
- Soeni, A.-N., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Masa Jelang Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, *10(05)*, 99–109. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jawa Timur: Qieramedia.
- Suryaputri, R. V., & Kurniawati, F. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan nilai tukar rupiah selama pandemi COVID-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, *1177*, 1–17.
- Widyasmoro, T. T. (2020) ‘Tionggok Pincang Negara-Negara Jiran Meradang’, *Intisari*, March, pp. 9–16.
- Zilamsari, N., Ilmi, Z., & Nadir, M. (2018). Pengaruh inflasi, kurs, indeks dow jones dan indeks nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2011 .Prosiding SNMEB(Seminar453460.<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/PROSNMEB/article/view/3107>).